

**PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI UIN MATARAM:
STUDI KESIAPAN DOSEN DAN MAHASISWA TERHADAP
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS BLENDED
LEARNING**



**Dr. Ribahan, M. Pd
Dr. Muhammad Mugni Assapari, M. Pd. B.I**



**PUSAT PENELITIAN DAN PUBLIKASI ILMIAH
LP2M UIN MATARAM**

2021

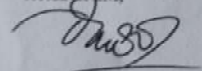
HALAMAN PENGESAHAN

Laporan penelitian yang berjudul "Pembelajaran Bahasa Asing di UIN Mataram: Studi Kesiapan Dosen dan Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Blended Learning", No.Registrasi: 211040000032230 dan Kluster: Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi, yang disusun oleh :

Nama Ketua : Dr. Ribahan, M.Pd
NIP : 197907232003121002
Nama Anggota : Dr. Muhammad Mugni Assapari, M.Pd. BI
NIP : 198309172011011005

Yang pembiayaanya bersumber dari dana BOPTN DIPA UIN Mataram Tahun 2021, sebesar Rp. 41.000.000 (Empat Puluh Satu Juta Rupiah), telah memenuhi ketentuan teknis dan akademis sebagai laporan hasil penelitian, sesuai petunjuk Teknis Penelitian Dosen UIN Mataram.

Mataram, 01 November 2021
Mengetahui
Ketua LP2M,



Prof. Dr. Atun Wardatun, M.Ag., MA.
NIP. 19770330 200003 2 001



**PEMBELAJARAN BAHASA ASING DI UIN MATARAM:
STUDI KESIAPAN DOSEN DAN MAHASISWA
TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN
BERBASIS BLENDED LEARNING**

IDENTITAS BUKU

Judul Penelitian : Pembelajaran Bahasa Asing di UIN Mataram:
Studi Kesiapan Dosen dan Mahasiswa
Terhadap Implementasi Pembelajaran
Berbasis *Blended Learning*.

Kluster : Penelitian Pengembangan Pendidikan Tinggi

No. Register : 211040000032230

Biaya Penelitian : Rp. 41.000.000

Tahun Anggaran : 2021

Ketua Peneliti : Dr. Ribahan, M.Pd

NIP : 197907232003121002

No. ID Peneliti : 202306790108001

Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris

Anggota Peneliti : Dr. Muhammad Mugni Assapari, M.Pd. BI

NIP : 198309172011011005

NO. ID Peneliti : 20101531130758

Bidang Keilmuan : Pendidikan Bahasa Inggris

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga laporan penelitian ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad saw., keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Penelitian ini merupakan ikhtiar untuk mengembangkan dan memajukan pengajaran Bahasa Asing baik Bahasa Inggris maupun Bahasa Arab di Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Mataram. Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan bisa dimanfaatkan oleh lembaga ataupun para dosen Bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang ada di UIN Mataram khususnya program studi kedua bahasa asing tersebut sehingga persiapan dan penyelenggaraan kedua mata kuliah bahasa asing tersebut menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

Terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini, terutama LP2M dan Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah UIN Mataram yang telah memberi bantuan dana untuk melaksanakan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak kekurangan, karena itu saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan laporan ini ke arah yang lebih baik.

Terakhir, dengan mengharap rahmat dan ridha dari Allah SWT., peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat menjadi khasanah cakrawala bagi pengembangan pembelajaran bahasa asing d UIN Mataram, amin.

Mataram, Agustus 2021
Penyusun,

Ribahan
Muh. Mugni Assapari

DAFTAR ISI

Hal.

COVER	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
HALAMAN JUDUL	3
HALAMAN IDENTITAS BUKU	4
HALAMAN KATA PENGANTAR	5
HALAMAN DAFTAR ISI	7

BAB I PENDAHULUAN 10

- A. Latar Belakang 10
- B. Rumusan Masalah 15
- C. Tujuan Penelitian 16
- D. Manfaat Penelitian 16

BAB II KAJIAN PUSTAKA 18

- A. Kajian Penelitian Terdahulu 18
- B. Kajian Teoretik 21
 - 1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing 21
 - 2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Asing 23
 - 3. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran 24
 - 4. Konsep *Blended Learning* 26

5. Komponen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* 30
6. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* 31
7. Keuntungan atau Manfaat Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* 32

BAB III METODE PENELITIAN 35

- A. Paradigma Penelitian 35
- B. Jenis Penelitian 36
- C. Lokasi dan Situs Penelitian 36
- D. Data dan Sumber Data 37
- E. Metode Penentuan Subjek Penelitian 37
- F. Metode Pengumpulan Data 38
- G. Teknik Analisis Data 39
- H. Uji Keabsahan Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 40

- A. Hasil Penelitian 41**
 1. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Berbasis *Blended Learning* 42
 2. Penggunaan Internet dan Pemahaman Tentang E-Learning 48

3. Kesiapan Mengikuti Pembelajaran Berbasis Blended
Learning 58

B. Pembahasan 67

BAB V PENUTUP 65

A. Simpulan 71

B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA 74

LAMPIRAN 79

BIODATA 104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bidang pendidikan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran yang sangat penting karena dapat menghadirkan banyak kesempatan atau peluang ke arah perbaikan khususnya dalam hal keefektifan dan efisiensi pembelajaran. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membantu dosen dalam menjalankan fungsinya sebagai fasilitator dan memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam mencari dan menyerap ilmu pengetahuan. Selain itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membantu dosen dan mahasiswa untuk terus selalu *update* dan dapat membekali diri dengan ilmu pengetahuan yang paling mutakhir dengan efektif dan efisien.

Dalam kegiatan pembelajaran, teknologi informasi dan komunikasi yang didukung oleh ketersediaan internet di kampus akan membantu dosen dan mahasiswa untuk berinteraksi secara lebih mudah dan melakukan kegiatan pembelajaran dari jarak jauh tanpa harus selalu berada dalam ruang kelas, seperti mengirim materi pembelajaran secara *online*, mengirim tugas secara *online*, melaksanakan ujian secara *online* dan sebagainya. Kegiatan tersebut dapat dilakukan misalnya dalam suatu *chatroom*, interaksi langsung dengan *audio* atau *video*, *online meeting*, *discussion group*, dan

sebagainya. Dengan cara demikian, interaksi dosen dan mahasiswa di kelas mungkin akan tergantikan walaupun tidak sepenuhnya. Selanjutnya, bentuk-bentuk materi, kuis, ujian, dan lainnya dapat juga di implementasikan ke dalam *web*, seperti materi dosen dibuat dalam bentuk presentasi di *web* dan dapat di *download* oleh mahasiswa. Semua hal tersebut di atas tentunya hanya bisa dilakukan dengan dukungan ketersediaan fasilitas internet yang memadai yang disediakan oleh kampus.

Sebagai konsekuensinya, pembelajaran konvensional dalam hal ini tatap muka, tidak lagi mendominasi sehingga diperlukan adanya variasi metode yang memanfaatkan teknologi yang bisa memberikan kesempatan untuk belajar dengan memanfaatkan berbagai sumber, tidak hanya mengandalkan sumber daya manusia. Pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang memanfaatkan unsur teknologi informasi dengan tidak meninggalkan pola bimbingan langsung oleh dosen dan pemanfaatan sumber belajar yang lebih luas. Konsep ini berusaha mengkombinasikan antara *traditional learning* dan *e-learning* yang selanjutnya dikenal dengan istilah *blended learning* yang merupakan salah satu revolusi di bidang pendidikan berbasis teknologi internet yang bisa digunakan untuk pendidikan jarak jauh dan penunjang pembelajaran.

Pembelajaran dengan teknologi informasi dan komunikasi bisa juga dilihat dalam konteks pembelajaran bahasa asing, dalam hal ini, bahasa Arab dan bahasa Inggris di beberapa jurusan yang ada di UIN

Mataram, seperti di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (S1), Tadris Bahasa Inggris (S1), dan Pendidikan Bahasa Arab (S2). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing menjadi salah satu aspek yang sangat penting untuk menunjang proses ataupun kualitas pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks global, pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram sudah seharusnya dapat memberikan akses seluas-luasnya kepada mahasiswa agar dapat belajar secara sungguh-sungguh dan mengalami interaksi langsung dengan penutur asli (*native speaker*) serta memperoleh pajanan atau input yang cukup dari luar sehingga akan membantu perkembangan dan internalisasi pembelajaran yang sedang dilakukan.

Namun demikian, berdasarkan hasil pengamatan dan informasi yang diperoleh selama ini, pembelajaran atau perkuliahan bahasa asing di UIN Mataram masih sebagian besarnya menerapkan pendekatan konvensional, yakni tatap muka; apakah hal tersebut memang disebabkan karena pemahaman dan kemampuan dosen dan mahasiswa yang kurang baik atau kurang siap dalam menerapkan dan mengikuti pembelajaran dengan metode yang lebih modern; atau apakah memang fasilitas (sarana dan prasarana) yang disediakan oleh institusi yang belum tersedia atau kurang memadai. Pendekatan ini dinilai kurang efektif dan cenderung menjadikan mahasiswa kurang berkembang dalam belajar, kurang kreatif, dan mahasiswa seringkali hanya mengandalkan materi yang diberikan dosen tanpa berinisiatif untuk mencari sendiri materi perkuliahan di luar jam perkuliahan.

Apalagi jika dikaitkan dengan situasi dan kondisi kampus pasca gempa yang mengakibatkan kegiatan pembelajaran menjadi terganggu terutama dari segi alokasi waktu yang terbatas dalam melaksanakan perkuliahan. Berpijak pada situasi dan kondisi tersebut, tentu saja dosen dan mahasiswa sama-sama dituntut lebih inovatif dan kreatif untuk mendorong, memacu, dan memotivasi mahasiswa dalam kegiatan belajar serta menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan efisien tanpa harus kehilangan banyak waktu atau tertinggal dalam menyelesaikan materi-materi pembelajaran. Untuk mengatasi persoalan-persoalan tersebut, penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan satu alternatif atau solusi yang tepat. Kemudian, untuk menerapkan model pembelajaran ini, maka perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan berbagai pihak di lingkungan UIN Mataram.

Banyak studi yang memperlihatkan keefektifan *blended learning* dalam kegiatan pembelajaran bahasa asing ataupun lainnya, di antaranya adalah studi yang dilakukan oleh Waheeb S. Albiladi dan Khlood K. Alshareef yang menemukan bahwa pembelajaran dengan *blended learning* efektif mengembangkan keterampilan berbahasa dan meningkatkan motivasi mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris.¹ Penelitian Sri Wahyuni juga menunjukkan bahwa pembelajaran

¹ Waheeb S. Albiladi dan Khlood K. Alshareef. "Blended Learning in English Teaching and Learning: A Review of the Current Literature." *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 10, No. 2, 2019, hal. 225-232.

dengan metode *blended learning* dalam pembelajaran *writing* lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya.² Selanjutnya, Abdallah Alasraj dan Hael Alharbi membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *blended learning* lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya.³

Namun demikian, ketika banyak studi yang memfokuskan pada dampak positif atau manfaat *blended learning* dalam pembelajaran, belum banyak studi yang mengkaji kesiapan civitas akademika dalam hal ini dosen dan mahasiswa sebagai unsur utama dalam penerapan *blended learning* tersebut. Padahal, penerapan model *blended learning* dalam pembelajaran belum tentu dapat memenuhi kebutuhan dosen dan mahasiswa sehingga penting untuk melihat kesiapan pihak-pihak tersebut.⁴ Berdasarkan hal ini, penting kiranya untuk mengkaji kesiapan berbagai pihak seperti dosen, mahasiswa, dan institusi.⁵ Apalagi, dosen dan mahasiswa merupakan faktor kunci dalam implementasi pembelajaran berbasis *blended learning*. Dengan kata

² Sri Wahyuni. "The Effect of Blended Learning Model towards Students' Writing Ability." *Journal of English for Academic*, Vol. 5, No. 2, 2018, hal. 97-111.

³ Abdallah Alasraj dan Hael Alharbi. "The Effectiveness of Blended Learning in Teaching Arabic as a Second Language." *International Journal of Research in Humanities and Social Studies*, Vol.1, Issue 1, 2014, hal.13-17.

⁴ Kilmurray dalam Chun Meng Tang dan Lee Yen Chaw. "Readiness for Blended Learning: Understanding Attitude of University Students." *International Journal of Cyber Society and Education*, Vol. 6, No. 2, 2013, hal. 79-100.

⁵ Harris, dkk. dalam *ibid*

lain, kesiapan dosen dan mahasiswa menjadi prasyarat agar sukses dalam mengimplementasikan *blended learning* dalam pembelajaran.⁶

UIN Mataram saat ini sedang berupaya menjadi institusi yang berdaya saing dalam menghasilkan pembelajaran yang berkualitas, salah satunya dengan mencoba mengaplikasikan model pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran. Berbagai pelatihan telah diselenggarakan untuk mempersiapkan hal tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini akan mencoba mengkaji kesiapan baik dari pihak dosen maupun mahasiswa terhadap pembelajaran *blended learning* dengan fasilitas yang tersedia di kampus, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana ketersediaan fasilitas untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* di UIN Mataram?
2. Bagaimana penggunaan internet dan literasi tentang *e-learning* di kalangan dosen dan mahasiswa jurusan bahasa asing di UIN Mataram?

⁶ Chun Meng Tang dan Lee Yen Chaw. "Readiness for Blended Learning: Understanding Attitude of University Students." *International Journal of Cyber Society and Education*, Vol. 6, No. 2, 2013, hal. 79-100.

3. Bagaimana kesiapan dosen dan mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* di UIN Mataram?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut

1. Ketersediaan fasilitas untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* di UIN Mataram.
2. Penggunaan internet dan literasi tentang *e-learning* di kalangan dosen dan mahasiswa jurusan bahasa asing di UIN Mataram.
3. Kesiapan dosen dan mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* di UIN Mataram.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pengetahuan atau pemikiran dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram. Secara praktis, penelitian ini akan bermanfaat bagi dosen bahasa asing dan mahasiswa yang belajar bahasa asing di UIN Mataram serta institusi. Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merespon *trend* pembelajaran yang berbasis teknologi informasi akhir-akhir ini, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa asing,

sehingga diperoleh gambaran yang tepat mengenai pola atau sistem yang dapat diterapkan untuk mendukung proses pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi agar dapat mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam mengikuti pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram. Bagi institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam merumuskan kebijakan pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram, khususnya menyangkut dukungan sarana dan prasarana pembelajaran agar kualitas pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram dapat ditingkatkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Ada sejumlah teori yang dipaparkan terkait dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut adalah sebagai berikut.

A. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah sebagai berikut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanita Yulia dengan judul *“Readiness for Blended Learning viewed from the Students’ Attitude towards Learning Aspects.”* Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesiapan mahasiswa terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* ditinjau dari sikap mahasiswa terhadap beberapa aspek pembelajaran *online* seperti fleksibilitas belajar, teknologi, belajar *online*, interaksi *online*, dan manajemen belajar di Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Kristen Satya Wacana. Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa sangat siap terhadap penerapan pembelajaran *blended learning* yang

dapat dilihat dari sikap positif mahasiswa terhadap beberapa aspek pembelajaran *online* tersebut.⁷

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Norasyikin Osman dan Mohd Isa Hamzah dengan judul “*Student Readiness in Learning Arabic Language Based on Blended Learning.*” Penelitian ini bertujuan mengetahui kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan berbasis *blended learning* di Universitas Sultan Zainal Abidin (UniSZA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan deskriptif. Diketahui bahwa fasilitas yang tersedia dalam keadaan siap untuk melaksanakan atau menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis *blended learning*, sebagian besar mahasiswa memiliki laptop dan melek internet sehingga mereka siap untuk mengadopsi dan menerapkan pembelajaran berbasis *blended learning*.⁸

Penelitian lainnya dilakukan oleh Hawa Rahmat, *dkk.* yang berjudul “*The Readiness of MMU Lecturers Towards The Implementation of Blended Learning.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan dosen dalam menerapkan *blended learning* di MMU dan mengkaji praktik terkini pembelajaran *blended learning* di

⁷ Hanita Yulia. “Readiness for Blended Learning viewed from the Students’ Attitude towards Learning Aspects.” *International Journal of Active Learning*, Vol. 2, No. 1, 20017, hal. 15-26.

⁸ Norasyikin Osman dan Mohd Isa Hamzah. “Student Readiness in Learning Arabic Language based on Blended Learning.” *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, Vol. 6 No. 5, 2017,hal. 83-89.

kalangan dosen UMM. Penelitian ini menggunakan metode campuran, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa dosen UMM siap menerapkan *blended learning* dalam pembelajaran dan mereka memiliki pengetahuan yang cukup tentang *blended learning* serta mereka melaksanakan pembelajaran *blended learning* dengan baik.⁹

Perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini adalah bahwa penelitian saat ini lebih luas dan lebih komprehensif, karena kajiannya mencakup bagaimana kesiapan penerapan pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* baik dari sudut kemampuan dosen maupun mahasiswa, bukan hanya kesiapan dari sudut kemampuan mahasiswa saja atau dosen saja seperti pada penelitian-penelitian di atas. Selanjutnya, dalam penelitian saat ini, peneliti akan mengkaji kesiapan dosen dan mahasiswa dari perspektif ketersediaan fasilitas dan literasi atau pemahaman untuk menerapkan *blended learning* itu sendiri, bukan kesiapan mahasiswa dari perspektif sikap mahasiswa terhadap beberapa aspek pembelajaran *online* sebagai dasar menilai kesiapan mahasiswa terhadap penerapan *blended learning* atau kesiapan dosen dari perspektif pemahaman saja terhadap penerapan *blended learning* seperti pada penelitian di atas. Terakhir, dalam penelitian saat ini,

⁹ Hawa Rahmat, *dkk.* "The Readiness of MMU Lecturers Towards The Implementation of Blended Learning." *Journal of Social Sciences and humanities*, Vol. 16, No.1, 2019, hal.1-8.

peneliti akan mengkaji kesiapan penerapan *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing, yakni bahasa Arab dan bahasa Inggris, tidak hanya fokus pada bahasa Arab saja seperti pada penelitian di atas.

B. Kajian Teoretik

1. Hakikat Pembelajaran Bahasa Asing

Pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan oleh pembelajar untuk mempelajari bahasa dengan cara efektif dan efisien. Berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing, kegiatan ini menurut Aleidine J. Moeller dan Theresa Catalano mengacu pada proses belajar bahasa selain bahasa ibu di luar lingkungan atau tempat di mana bahasa itu di gunakan.¹⁰ Bahasa asing dapat dipelajari baik secara formal maupun informal dengan tujuan agar dapat berkomunikasi menggunakan bahasa asing yang dipelajari tersebut, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, berbagai pendekatan dan metode atau strategi digunakan dalam pengajaran bahasa asing, mulai dari metode konvensional sampai metode yang paling modern, dengan tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan

¹⁰ Aleidine J. Moeller dan Theresa Catalano, "Foreign Language Teaching and Learning," *International Encyclopedia for Social and Behavioral Sciences* (2nd) Edition, Vol 9, 2015, hal. 327-332.

pembelajar dan membantu mereka dalam belajar bahasa asing secara efektif dan efisien.¹¹

Di UIN Mataram, bahasa asing menjadi salah satu bidang ilmu yang diajarkan untuk kepada peserta didik untuk didalami dan dikuasai. Dalam hal ini, UIN Mataram sebagai salah satu perguruan tinggi islam telah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari bahasa asing, baik sebagai mata kuliah inti maupun sebagai mata kuliah pendukung. Bahasa asing tersebut adalah bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Sebagai mata kuliah inti, bahasa asing tersebut diajarkan pada mahasiswa yang belajar pada program studi atau jurusan pendidikan bahasa asing, yakni Jurusan PBA (S1), Jurusan TBI (S1), dan Jurusan PBA (S2), sedangkan sebagai mata kuliah pendukung bahasa Inggris diajarkan pada mahasiswa yang belajar pada program studi atau jurusan non-bahasa asing. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada pembelajaran bahasa asing sebagai mata kuliah inti yang diajarkan pada ketiga jurusan yang telah disebutkan di atas.

Bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa asing (Arab, Inggris) sebagai mata kuliah inti, mereka mempelajari kajian bahasa asing mulai dari keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, mahasiswa juga dibekali

¹¹ Diane Larsen-Freeman dan Marti Anderson. *Techniques and Principles in Language Teaching*. (Oxford: Oxford University Press, 2011) hal 11.

dengan pengetahuan bahasa seperti tata bahasa, kosakata, fonologi, sintaksis, semantik, terjemahan, sosiolinguistik, analisis wacana dan lainnya serta pengetahuan pendukung lainnya agar mereka benar-benar bisa menguasai dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahasa asing yang mereka pelajari. Karena mahasiswa juga dipersiapkan menjadi tenaga pendidik atau guru, mereka juga dibekali dengan ilmu keguruan dan kependidikan agar dapat menjadi guru bahasa asing yang kompeten dan profesional.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Bahasa Asing

Belajar bahasa asing bukanlah hal yang mudah karena tidak hanya menyangkut pengetahuan tata bahasa dan kosakata melainkan juga bagaimana bahasa asing tersebut diajarkan. Mempelajari bahasa asing adalah sesuatu yang kompleks di mana pembelajar harus memiliki pengetahuan yang komprehensif tentang tujuan yang ingin dicapai dengan berbagai metode yang memungkinkan.¹² Dengan demikian, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mempelajari bahasa asing, salah satunya adalah metode.

Nazanin Mirhadizadeh dalam artikelnya menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa asing dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor

¹² Douglas H. Brown. *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed). (New York: Longman, 2000) hal. 79.

eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor kognitif dan metakognitif yang meliputi kecerdasan, persepsi, harga diri, gaya belajar, dan lainnya, Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor sosial dan afektif yang meliputi kelas sosial, bahasa pertama, kurikulum, permulaan belajar, metode dan sebagainya.¹³ Selain itu, Mounawar Alsayed dalam studinya menemukan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa asing adalah motivasi, sikap, pemerolehan bahasa pertama, pajakan, dan latar belakang sosial.¹⁴ Sementara itu, Rod Ellis membagi faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya pengajaran bahasa asing menjadi dua, yaitu faktor linguistik dan faktor non linguistik. Faktor-faktor linguistik meliputi sistem bunyi, tata bahasa, kosakata, gaya bahasa, dialek, dan latar belakang budaya bahasa itu. Sedangkan faktor-faktor non-linguistik terdiri dari murid, guru, metode, materi, fasilitas, waktu yang dipakai, frekuensi pelajaran, penutur asli, masyarakat, pajakan, tujuan maupun kebijakan pemerintah.¹⁵ Faktor-faktor ini mutlak diperhatikan untuk menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar bahasa asing di perguruan tinggi.

¹³ Nazanin Mirhadizadeh. "Internal and External Factors in Language Learning." *International Journal of Modern Language Teaching and Learning*, Vol. 1, Issue 5, 2016, hal.188-196.

¹⁴ Mounawar Alsayed. "Factors That Contribute to Success in Learning English as a Foreign Language." *Damascus University Journal*, Vol. 19, No. 1-2, 2003, hal.21-44.

¹⁵ Rod Ellis. *The Study of Second Language Acquisition*. (Oxford: Oxford University Press, 1994)

3. Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran

Teknologi komunikasi dan informasi berkembang semakin pesat di era globalisasi saat ini dan pengaruhnya sangat terasa tidak terkecuali terhadap dunia pendidikan. Dunia pendidikan diuntut senantiasa bisa beradaptasi dengan perkembangan teknologi dalam upaya meningkatkan atau memperbaiki kualitas pendidikan, khususnya adaptasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Menurut Budiman Haris, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memicu kecenderungan pergeseran dalam dunia pendidikan dari pertemuan tatap muka yang konvensional ke arah pendidikan yang lebih ke arah terbuka.¹⁶

Secara umum, teknologi informasi dan komunikasi dapat diartikan sebagai semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.¹⁷ Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sangat penting untuk memberikan kesempatan kepada pengajar dan pembelajar untuk berinteraksi secara lebih leluasa dan lebih mudah. Di samping itu, penggunaan teknologi komunikasi dan informasi dalam pembelajaran akan membantu

¹⁶ Haris Budiman. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan," *Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, Vol. 8, No.1, 2017, hal.31-43.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani. *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011) hal. 99.

pembelajar belajar lebih efektif dan membantu pengajar melakukan tugas-tugas administratifnya lebih efisien.¹⁸

Banyak temuan hasil penelitian yang menunjukkan efektifitas penerapan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya penggunaan internet dalam pembelajaran bahasa asing.¹⁹ Sejalan dengan hal ini, teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pembelajaran bahasa asing dan metodenya menjadi lebih interaktif, inovatif, dan mendorong motivasi pembelajar dalam belajar bahasa asing.²⁰ Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran bahasa asing, pengajar juga bisa memperoleh informasi (metode, media, sumber belajar baru) yang dibutuhkan guna menunjang kegiatan pembelajaran dan pembelajar dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi dan semangat serta menarik perhatian.

4. Konsep *Blended Learning*

Dalam bidang pendidikan, model *blended learning* telah menjadi *trend* di perguruan tinggi, salah satunya disebabkan karena

¹⁸ Neil Selwyn. "Apart from Technology: Understanding People's Non-use of Information and Communication Technologies in Everyday Life." *Technology in Society*, Vol. 25, 2003, hal. 99-116.

¹⁹ Tony Erben, *dkk. Teaching English Language Learners through Technology* (New York: Routledge, 2009) hal.81.

²⁰ Marsida Dedja. "ICT in Foreign Language Teaching and Learning: Benefits and Challenge." *European Journal of Language and Literature Studies*, Vol. 1 Issue 2. 2015, hal. 42-47.

fleksibilitas dan kenyamanan pembelajar.²¹ Secara etimologis, istilah *blended learning* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari dua suku kata *blended* dan *learning*. *Blended* adalah campuran, kombinasi yang baik, sedangkan *learning* adalah pembelajaran, sehingga bila didefinisikan *blended learning* adalah suatu metode pembelajaran yang memadukan proses pembelajaran konvensional dengan materi *online* secara sistematis. Pada umumnya *blended learning* dipahami sebagai metode formal yang digunakan di dalam kelas. Metode ini tidak hanya mensyaratkan kehadiran fisik pengajar dan pembelajar tetapi juga rasa memiliki pembelajar dan kontrol terhadap waktu, tempat, dan ruang di mana pembelajaran berlangsung.²² *Blended learning* juga dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang bermedia komputer dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan menitikberatkan pada hubungan antara pengajar dan pembelajar untuk meningkatkan kemandirian, keterlibatan hasil belajar.²³

Menurut Garrison and Kanuka dalam Okaz, *blended learning* berarti mengintegrasikan pembelajaran tradisional tatap muka dan

²¹ Samantha Adams Becker, dkk. *NMC Horizon Report: Higher Education Edition* (Texas: The New Media Consortium, 2017).

²² Choosri Banditvilai. "Enhancing students' Language Skills Through Blended Learning." *The Electronic Journal of e-Learning*, Vol. 14, No. 3, 2016, hal. 220–229.

²³ Education Connection. *Blended Instruction: Exploring Student-Centered Pedagogical Strategies to Promote a Technology-Enhanced Learning Environment*. (Litchfield: Center for 21st Century Skills at Education Connection, 2013).

pembelajaran yang menggunakan sumber belajar *online*.²⁴ Penggunaan model ini memungkinkan penggunaan sumber belajar *online*, terutama yang berbasis *web*, tanpa meninggalkan kegiatan tatap muka. Sejalan dengan pendapat di atas, Charles R. Graham mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi dari dua model pendidikan yang berbeda, yakni pembelajaran tradisional tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.²⁵ Hal yang sama dikemukakan oleh Allison Rossett yang mendefinisikan *blended learning* sebagai pengintegrasian pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran elektronik dengan menggunakan perbedaan teori-teori pembelajaran, metodologi dan teknik belajar di tempat yang sama dan mendukung pembelajaran dengan berbagai teknologi *online* selama proses pembelajaran dilakukan.²⁶

Selanjutnya, K Suprabha dan G. Subramonian mengemukakan bahwa *blended learning* melibatkan pergeseran dari interaksi kelas murni, gaya pengajaran kepada gaya yang lebih berpusat pada pembelajar.²⁷ Saat ini sistem pendidikan menuntut pendidikan

²⁴ Garrison and Kanuka dalam Aber Ali Okaz, "Integrating Blended Learning in Higher Education." *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, No.186, 2015, hal. 600-603.

²⁵ Charles R. Graham. *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions* (San Francisco: Pfeiffer Publishing, 2006)

²⁶ Allison Rossett. *The ASTD E-Learning Handbook (ed.)*. (New York: McGraw-Hill, 2002).

²⁷ K. Suprabha dan G. Subramonian. "Blended Learning Approach for Enhancing Students' Learning Experiences in a Knowledge Society." *Journal of Educational Technology*, Vol.1 No.4, 20015, hal. 1-7.

berpusat pada pembelajar dan *blended learning* adalah cara yang paling tepat. Amy Finn dan Mark Buccheri menegaskan bahwa *Blended learning* membawa kelas fisik tradisional dengan unsur pendidikan maya secara bersamaan.²⁸ Regina Brown menambahkan bahwa *blended learning* mendukung semua manfaat dari *e-learning* termasuk pengurangan biaya, efisiensi waktu dan kenyamanan lokasi untuk pembelajar serta pemahaman pribadi dan memotivasi penyajian pembelajaran tatap muka.²⁹ Sedangkan *blended learning* seperti yang dijelaskan oleh Kaye Thorne adalah sebagai suatu cara untuk memenuhi tantangan yang menyesuaikan pembelajaran dan pengembangan untuk kebutuhan individu dengan mengintegrasikan kemajuan inovatif dan teknologi yang ditawarkan oleh pembelajaran *online* dengan interaksi dan partisipasi yang ditawarkan dalam pembelajaran tradisional.³⁰

Jadi, *blended learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Dalam implementasinya secara khusus, *blended learning* mengkombinasi strategi penyampaian pembelajaran menggunakan kegiatan tatap

²⁸ Amy Finn dan Mark Buccheri. *A Case Study Approach to Blended Learning* (Los Angeles: Centra Software, 2004).

²⁹ Regina Brown. *Blending learning: Rich Experiences from A Rich Picture* (Training and Development in Australia, 2003).

³⁰ Kaye Thorne. *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning* (Great Britain: Kogan Page Limited, 2013).

muka dan pembelajaran berbasis *online* (*internet dan mobile learning*).

5. Komponen Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Ada tiga komponen utama dan paling penting dalam implementasi pembelajaran berbasis *blended learning*, yaitu *e-learning*, pembelajaran tatap muka, peran pengajar. Secara sederhana *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian serta didukung berbagai bentuk layanan belajar lainnya.³¹ Selanjutnya, *e-learning* juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar yang dilakukan melalui perangkat elektronik komputer yang terhubung internet untuk memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.³² Jadi, *e-learning* merupakan kegiatan belajar yang melibatkan penggunaan fasilitas internet dan peralatan elektronik untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pembelajar dan memudahkan proses belajar mengajar. Sementara itu, pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang berupa proses interaksi langsung antara pengajar dan pembelajar. Metode ini digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran yang berhubungan dengan beberapa kelemahan dalam

³¹ Wang dalam Mohammad Ali *dkk.* "Effectiveness of E-Learning for University Students: Evidence from Bangladesh," *Asian Journal of Empirical Research*, Vol. 8, Issue 10, 2018, hal. 352-360.

³² Hanny Kamarga. *Belajar Sejarah Melalui e-Learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan* (Jakarta: Inti Media, 2002).

penerapan pembelajaran berbasis teknologi.³³ Metode pembelajaran tatap muka dapat berupa ceramah, tanya jawab, diskusi dan demonstrasi. Peran pengajar yang menguasai kompetensi mengelola pembelajaran berbasis *blended learning* merupakan kunci utama keberhasilan *blended learning*. Pengajar harus memiliki keterampilan mengajar dalam menyampaikan isi pembelajaran tatap muka. Pengajar pun harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan sumber belajar berbasis komputer dan keterampilan untuk mengakses internet, kemudian dapat menggabungkan dua atau lebih metode pembelajaran tersebut. Disamping itu, pengajar harus melek teknologi dan informasi agar mampu memilih, merancang, membuat, dan menggunakan hasil-hasil rekayasa teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

6. Faktor-Faktor Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Kesiapan pembelajaran *blended learning* menggambarkan seberapa siap pihak-pihak untuk mengimplementasikan pembelajaran tatap muka dan *e-learning*. Kesiapan pihak-pihak mencakup pengajar, pembelajar, dan institusi atau lembaga. Dalam melaksanakan *blended learning*, beberapa faktor yang harus dipertimbangkan adalah (1) sarana dan prasarana, (2) kemampuan

³³ Husamah. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2014).

pengajar dan pembelajar dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, dan (3) akses terhadap komputer dan internet.³⁴ Agar pembelajaran dapat optimal ketiga faktor tersebut harus dapat terpenuhi dan terlaksana dengan baik

Hasil kajian penelitian S.E King dan K.C. Arnold menunjukkan bahwa ada tiga faktor penting yang mendukung kesuksesan implementasi *blended learning*, yaitu (1) tipe *blended learning* yang digunakan, (2) kualitas interaksi antara pengajar dan pembelajar, antara pembelajar dan pembelajar, dan (3) motivasi siswa.³⁵ Berdasarkan beberapa pendapat di atas, sebelum mengimplementasikan *blended learning* diperlukan pertimbangan mengenai kesiapan pengajar dan pembelajar, bahan ajar dan media yang tersedia, tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan keseimbangan antara pembelajaran tatap muka dan *online*.

7. Keuntungan atau Manfaat Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Tujuan utama pembelajaran *blended learning* adalah untuk mengakomodir berbagai karakteristik pembelajar dan menciptakan pembelajaran yang mandiri dan berkelanjutan sehingga pembelajaran

³⁴ Sentot Kusairi, "Implementasi Blended Learning." *Makalah Disajikan pada Seminar Nasional Blended Learning* di Universitas Negeri Malang, 2011.

³⁵ S.E. King dan K.enneeth C. Arnold. "Blended Learning Environments in Higher Education: A Case Study of How Professors Make It Happen. *Mid-Western Educational Researcher*, Vol. 25, No.1-2, 2012, hal. 44-59.

akan menjadi lebih efektif, lebih efisien, dan lebih menarik.³⁶ Beberapa manfaat *blended learning* diantaranya adalah (1) memperluas jangkauan pembelajaran, (2) efisiensi biaya, (3) hasil yang optimal, (4) menyesuaikan berbagai kebutuhan pembelajar, dan (5) meningkatkan daya tarik pembelajaran.³⁷ Manfaat lainnya menggunakan pembelajaran model *blended learning* adalah (1) pembelajaran lebih efektif dan efisien, (2) pembelajar akan belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran, (3) Pengajar dapat menambahkan materi pengayaan melalui fasilitas internet, (4) memperluas jangkauan pembelajaran, dan (5) meningkatkan daya tarik pembelajaran.³⁸ Lebih jauh, manfaat pembelajaran dengan metode *blended learning* yakni (1) pengajar dan pembelajar memiliki waktu yang cukup untuk berlatih secara kreatif dan inovatif, (2) pengajar dan pembelajar mendapat manfaat dari pembelajaran *online* tanpa harus kehilangan interaksi sosial pembelajaran tradisional, (3) pengajar dan pembelajar menjadi lebih melek teknologi dan menguasai teknologi digital, dan (4) pembelajaran menjadi lebih termotivasi, bertanggungjawab dan disiplin.³⁹ Dengan manfaat-manfaat

³⁶ Wasis D. Dwiyo. "Pembelajaran Berbasis Blended Learning." *Makalah Disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Blended Learning Model*, di PPS IKIP Malang, 2010.

³⁷ Munir. *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 66.

³⁸ Husamah.. *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta : Prestasi Pustakara, 2014) hal. 231.

³⁹ Lalima dan Kiran Lata Dangwal. "Blended Learning: An Innovative Approach." *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 5 No. 1, 2017, hal. 129-136.

tersebut *blended learning* diyakini mampu memperbaiki kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik, tidak terkecuali dalam pembelajaran bahasa asing.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, metode yang tepat sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Secara umum metode berkaitan dengan cara atau teknik mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data.

A. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma penelitian kombinasi (*mixed method*) antara kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa pendekatan penelitian *mixed method* adalah suatu pendekatan penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.⁴⁰ Dalam prakteknya, model penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menganalisis data kuantitatif pada tahap pertama, kemudian melakukan pengumpulan data dan menganalisis data kualitatif pada tahap kedua, selanjutnya menganalisis data secara keseluruhan untuk kemudian diambil kesimpulan dari analisis data tersebut. Peneliti menggunakan paradigma ini untuk menggali dan

⁴⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta,201) hal. 404.

memahami informasi atau fakta-fakta secara seksama terkait bagaimana kesiapan civitas akademika yakni dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* khususnya pada jurusan-jurusan bahasa asing yang ada di UIN Mataram yang selanjutnya diharapkan dapat memberikan jawaban mengenai permasalahan atau persoalan yang dikaji.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa urgen atau penting yang terjadi di masa kini di mana deskripsi tersebut dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan.⁴¹ Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan informasi atau data yang diperoleh dari subjek penelitian sehingga dapat memberikan deskripsi atau gambaran yang jelas mengenai kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* pada jurusan-jurusan bahasa asing di UIN Mataram.

C. Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

⁴¹ Ibnu Suhadi, *dkk. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003) hal. 46

dan Pascasarjana yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa asing sebagai bidang ilmu keahlian, yakni Jurusan PBA (S1), Jurusan TBI (S1), dan Jurusan PBA (S2).

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan terkumpul dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari hasil kuesioner yang berupa angka dalam bentuk prosentase rata-rata dan skor rata-rata (*mean*) yang berupa informasi yang selanjutnya akan digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan mengenai permasalahan yang diteliti, yakni kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*.

Sumber data dalam penelitian berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa yang berasal dari jurusan bahasa asing yang ada di UIN Mataram, yakni Jurusan PBA (S1), Jurusan TBI (S1), dan Jurusan PBA (S2). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari literatur, artikel, jurnal dan situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

E. Metode Penentuan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah dosen dan mahasiswa yang berasal dari jurusan bahasa asing yang ada di UIN Mataram, yakni Jurusan PBA (S1), Jurusan TBI (S1), dan Jurusan

PBA (S2) yang diharapkan dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Mengingat jumlah subjek penelitian dalam penelitian ini cukup banyak, maka penentuan subjek penelitian dilakukan dengan mengambil sampel yang diharapkan dapat mewakili seluruh subjek penelitian. Kaitannya dengan pengambilan sampel, peneliti menggunakan metode acak bertingkat (*Stratified Random Sampling*) untuk memberikan kesempatan yang sama kepada subjek penelitian untuk dipilih.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode angket. Angket memuat butir-butir pernyataan yang berkaitan dengan kesiapan civitas akademika dalam penerapan pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* di UIN Mataram. Pokok-pokok pernyataan dalam angket ini dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu pernyataan yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, penggunaan internet dan literasi tentang *e-learning*, dan kesiapan civitas akademika dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*. Angket akan disebarakan kepada dosen dan mahasiswa untuk memberi jawaban terhadap masing-masing butir pernyataan yang terdapat dalam angket. Format jawaban tertutup *ya* atau *tidak* disediakan untuk menjawab pernyataan yang berkaitan dengan ketersediaan fasilitas. Sementara itu, untuk merespon pernyataan yang berkaitan dengan penggunaan internet

dan literasi tentang *e-learning* serta kesiapan civitas akademika dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*, disiapkan format jawaban menggunakan skala *Likert* dengan rentang *sangat tidak setuju, tidak setuju, tidak yakin, setuju, sangat setuju*. Setelah kuesioner diisi oleh civitas akademika selanjutnya peneliti melakukan perhitungan berdasarkan jumlah prosentase dan skor rata-rata dari masing-masing butir pernyataan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang terkumpul dari angket akan dianalisis secara deskriptif menggunakan program SPSS (*the Statistical Package for Social Science*). Terkait dengan ketersediaan fasilitas, analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung prosentase jawaban civitas akademika terhadap setiap butir pernyataan dalam angket, sedangkan menyangkut penggunaan internet dan literasi tentang *e-learning* serta kesiapan civitas akademika, analisis deskriptif dilakukan dengan skor rata-rata (*mean score*) yang diperoleh oleh masing-masing butir pernyataan dalam kuesioner. Prosentase rata-rata jawaban mahasiswa menjadi jawaban terhadap ketersediaan fasilitas untuk melaksanakan *blended learning*. Sedangkan skor rata-rata untuk masing-masing butir pernyataan menjadi jawaban terhadap penggunaan internet dan literasi tentang *e-learning* serta kesiapan dosen dan mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran berbasis *blended learning*.

H. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan teknik pemeriksaan teman sejawat. Dengan triangulasi, data yang diperoleh melalui angket akan di *crosscheck* dengan wawancara. Apabila dengan teknik pengujian kredibilitas data ini menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Sedangkan pemeriksaan sejawat akan dilakukan melalui diskusi, yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi kritis dan analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang pada akhirnya akan lebih memantapkan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan data hasil penelitian berupa prosentase perolehan masing-masing butir untuk setiap kategori yang digunakan untuk mendeskripsikan kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram. Data untuk setiap kategori dibuat atau disajikan dalam bentuk tabel dan diikuti dengan pembahasan.

A. Hasil Penelitian

Sebelum data dipaparkan secara lebih rinci, perlu diketahui bahwa responden yang bersedia menjawab angket yang didistribusikan melalui *google form* dalam penelitian ini berjumlah 357 orang, dengan rincian masing-masing 20 orang dosen dan 337 orang mahasiswa. Selengkapny mengenai jumlah keseluruhan responden yang terlibat dalam penelitian ini dipaparkan pada tabel 1 berikut ini.

No	Responden	Jumlah
1	Dosen	20
2	Mahasiswa	337
	Total	357

Tabel 1. Distribusi Responden Penelitian

1. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

Pembelajaran berbasis *e-learning* memerlukan sarana dan prasarana pendukung yang memadai untuk mempersiapkan pelaksanaannya. Tanpa sarana pendukung yang memadai, kegiatan pembelajaran dengan metode ini mustahil dapat terlaksana dengan baik. Ketersediaan perangkat seperti komputer, laptop dan koneksi internet yang lancar merupakan prasyarat yang harus dipenuhi.

Data mengenai ketersediaan fasilitas pembelajaran berbasis *e-learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram dibagi menjadi dua bagian, yakni data yang diperoleh dari dosen dan data yang diperoleh dari mahasiswa.

a. Data Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning* (Dosen)

Berkaitan dengan permasalahan ini, setidaknya terdapat 11 (sebelas) pernyataan yang harus diberikan respon atau jawaban oleh responden, dalam hal ini dosen. Pernyataan yang dikemukakan dalam angket adalah menyangkut ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* seperti laptop, koneksi internet, Wifi, layanan internet, *e-learning*, dan sumber daya manusia (SDM). Data tentang kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis *blended-learning* yang diperoleh dari dosen dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

No	Indikator	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya memiliki laptop atau perangkat lainnya seperti komputer, gadget, dsb. untuk mengakses internet	100	0
2	Saya memiliki koneksi internet (paket atau kuota) yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e learning</i>	100	0
3	Saya tidak dapat mengakses internet dengan menggunakan <i>WiFi</i> di UIN Mataram	55	45
4	Saya dapat mengakses <i>WiFi</i> hampir di seluruh area atau tempat di UIN Mataram	45	55
5	Saya tidak merasa puas dengan layanan internet di UIN Mataram seperti kecepatan, sinyal, jaringan, dsb.	75	25
6	Saya merasa bahwa akses internet di kampus UIN Mataram lebih baik dari	45	55

	pada tempat lainnya seperti di rumah, di rental computer, di cafe, dsb.		
7	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>website</i>	100	0
8	Saya tidak mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>e-learning</i>	30	70
9	Saya memiliki akun untuk menggunakan <i>e-learning</i> tersebut	95	5
10	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki lembaga atau unit khusus yang membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	90	10
11	Saya mengetahui bahwa lembaga tersebut memiliki SDM memadai yang dapat membantu dosen dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	85	15

Tabel 2. Data Ketersediaan Faslitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning* oleh Dosen

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 100% responden dalam hal ini dosen memiliki laptop sendiri dan 100% merasa memiliki kuota untuk mengakses internet guna melaksanakan

pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun demikian, akses internet tidak tersedia di seluruh tempat di UIN Mataram seperti yang diklaim oleh 55% responden. Sebanyak 55% responden juga menyatakan tidak dapat mengakses WiFi hampir di seluruh area atau tempat di UIN Mataram. Selain itu, sebanyak 75% responden merasa tidak puas dengan pelayanan internet di UIN Mataram dan hanya 45% responden menyatakan internet di UIN Mataram lebih baik dari tempat lain. Ketika diminta tanggapan tentang website dan portal *e-learning* UIN Mataram, masing-masing menjawab 100% dan 70% responden mengetahui keberadaannya dan 95 % di antaranya memiliki akun. Terakhir, data juga menunjukkan bahwa 90% responden mengetahui adanya lembaga khusus yang bisa membantu menangani pembelajaran berbasis *e-learning* dan 85% responden mengklaim lembaga tersebut memiliki SDM yang memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di UIN Mataram.

b. Data Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Berbasis E-Learning (Mahasiswa)

Terkait hal ini, jenis dan jumlah pernyataan dalam angket yang harus diberikan respon atau jawaban oleh responden, dalam hal ini mahasiswa persis sama dengan jenis dan jumlah pernyataan dalam angket dosen. Substansi pernyataan yang dimintai respon pun sama. Data yang berkaitan dengan fasilitas pembelajaran berbasis *e-*

learning dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram yang diperoleh dari dosen dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

No	Indikator	Jawaban	
		Ya (%)	Tidak (%)
1	Saya memiliki laptop atau perangkat lainnya seperti komputer, gadget, dsb. untuk mengakses internet	92	8
2	Saya memiliki koneksi internet (paket atau kuota) yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> atau <i>online</i>	72,1	27,9
3	Saya tidak dapat mengakses internet dengan menggunakan <i>WiFi</i> di UIN Mataram	81,9	18,1
4	Saya dapat mengakses <i>WiFi</i> hampir di seluruh area atau tempat di UIN Mataram	13,9	86,1
5	Saya tidak merasa puas dengan layanan internet di UIN Mataram seperti kecepatan, sinyal, jaringan, dsb.	68,5	31,5

6	Saya merasa bahwa akses internet di kampus UIN Mataram lebih baik dari pada tempat lainnya seperti di rumah, di rental computer, di cafe, dsb.	23,7	76,3
7	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>website</i>	92,9	7,1
8	Saya tidak mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>e-learning</i> (sistem pembelajaran <i>online</i>)	24,6	75,4
9	Saya memiliki akun untuk menggunakan <i>e-learning</i> tersebut	77,2	22,8
10	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki lembaga atau unit khusus yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	66,2	33,8
11	Saya mengetahui bahwa lembaga tersebut memiliki SDM memadai yang dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran <i>e-earning</i>	62,3	37,7

Tabel 3. Data Ketersediaan Faslitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning* oleh Mahasiswa

Tabel di atas menunjukkan bahwa 92% responden dalam hal ini mahasiswa memiliki laptop sendiri dan 72,1% responden menyatakan memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning*. Meskipun demikian, akses internet tidak dapat diakses seperti yang dinyatakan oleh 81,9% responden dan sebanyak 86% diantara mereka juga menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengakses Wifi di seluruh tempat di UIN Mataram. Di samping itu, sebanyak 68,5% responden merasa tidak puas dengan pelayanan internet di UIN Mataram dan 76,3% responden menyatakan internet di UIN Mataram tidak lebih baik dari tempat lain. Kemudian terkait keberadaan website dan portal *e-learning* UIN Mataram, responden masing-masing menjawab 92,9% dan 75,4% mengetahui kedua sarana tersebut dan bahkan 77,2 % mereka menyatakan memiliki akun. Data berikutnya menunjukkan bahwa 66,2% responden mengetahui keberadaan lembaga khusus yang bisa membantu penanganan pembelajaran berbasis *e-learning* dan 62,3% responden mengklaim lembaga tersebut memiliki SDM yang memadai dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis *e-learning* di UIN Mataram.

2. Penggunaan Internet Dan Pemahaman Tentang *E-Learning*

Internet merupakan infrastruktur dasar dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis *e-learning*. Internet dan *e-learning* saling berkaitan satu sama di mana keduanya bersifat saling melengkapi. Pengetahuan dan penguasaan tentang penggunaan

internet diperlukan agar dapat mengoperasikan *e-learning*. Begitu juga diperlukan pemahaman tentang *e-learning* yang memadai agar dapat mengikuti dan melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning* secara maksimal.

Data yang berhubungan dengan penggunaan internet dan pemahaman tentang *e-learning* dibagi menjadi dua bagian, yaitu data penggunaan internet dan pemahaman tentang *e-learning* yang diperoleh dari dosen dan data yang diperoleh dari mahasiswa.

Sebelum menyajikan dan mendeskripsikan data dimaksud, perlu dikemukakan terlebih dahulu bahwa guna menginterpretasikan hasil terkait data yang didapatkan terkait penggunaan internet dan pemahaman tentang *e-learning* akan digunakan acuan interpretasi skor dan kriteria di mana skor jawaban dan kriteria untuk masing-masing pernyataan akan diinterpretasi menggunakan panduan seperti pada tabel berikut.

Skor	Kriteria
1.00 - 2.33	Rendah
2,34 - 3,66	Sedang
3.67 - 5.00	Tinggi

Tabel 4. Interpretasi skor dan kriteria

a. Data Penggunaan Internet Dan Pemahaman Tentang *E-Learning* (Dosen)

Menyangkut permasalahan ini, setidaknya terdapat 13 (tiga belas) pernyataan yang harus diberikan respon atau jawaban oleh responden, dalam hal ini dosen. Pernyataan yang dirancang dalam angket terkait pengetahuan, penguasaan, dan pemahaman responden terhadap pengoperasian internet dan *e-learning*. Secara spesifik, pernyataan dalam angket memuat kecakapan menggunakan fitur-fitur internet, pemahaman dan pengalaman tentang pembelajaran berbasis *e-learning*, kecakapan mengetik dalam bahasa asing, kecakapan mengikuti instruksi atau perintah, dan sebagainya.

Data terkait penggunaan internet dan pemahaman tentang *e-learning* yang diperoleh dari dosen disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
12	Saya memiliki kecakapan mengoperasikan laptop atau perangkat lainnya seperti komputer, gadget, dsb. untuk melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	4,79	Tinggi
13	Saya tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman	2,42	Sedang

	tentang pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>		
14	Saya pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	4,53	Tinggi
15	Saya tidak memiliki pengalaman melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> seperti <i>moodle, LMS, schoology, google classroom</i> , dsb.	2,47	Sedang
16	Saya sering mencari informasi menggunakan internet	4,89	Tinggi
17	Saya memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet seperti browsing, email, dsb.	4,89	Tinggi
18	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>chatting online</i> dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	4,84	Tinggi
19	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>video conference</i> dalam pembelajaran berbasis <i>e-</i>	4,79	Tinggi

	<i>learning</i> seperti <i>skype</i> , <i>google meet</i> , <i>zoom</i> , dsb.		
20	Saya memiliki kecakapan memutar atau menonton video di website	4,89	Tinggi
21	Saya memiliki kecakapan <i>mendownload</i> dan <i>mengupload files</i>	4,95	Tinggi
22	Saya tidak dapat mengetik dalam bahasa asing seperti Inggris, Arab, dsb.	2,68	Sedang
23	Saya sering berselancar mengakses <i>website</i> berbahasa asing	4,79	Tinggi
24	Saya dapat memahami dan mengikuti berbagai instruksi atau perintah di dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	4,85	Tinggi
	Total Rata-Rata	4,30	Tinggi

Tabel 5. Data Penggunaan Internet Dan Pemahaman Tentang *E-Learning* oleh dosen

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 5, nilai rata-rata untuk masing-masing butir pernyataan yang dimintai respon atau jawaban dari responden dalam hal ini dosen hampir sebagian besar mencapai angka rata rata di atas 4 (empat) yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa responden memiliki kemampuan dan pemahaman tentang penggunaan internet yang tinggi seperti kemampuan menggunakan browsing dan email (R=4,89), kecakapan menggunakan *chatting online* (R= 4,84), kemampuan menggunakan *video conference* seperti skype, google meet, zoom, dsb. (R=4,79), kecakapan memutar atau menonton video di website (R=4,89) dan kemampuan mengikuti berbagai instruksi atau perintah di dalam pembelajaran berbasis *e-learning* (R=4,85). Bahkan nilai rata-rata tertinggi dicatat oleh pernyataan terkait kemampuan *mendownload* dan *mengupload* file (R=4.95). Namun demikian, responden mengakui memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sedang tentang pembelajaran berbasis *e learning* yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari jawaban mereka yakni 2,42. Begitu juga dengan pernyataan terkait pengalaman melaksanakan pembelajaran berbasis *e-learning*, responden memiliki pengalaman yang bisa dimasukkan dalam kategori sedang dengan nilai rata-rata dari jawaban mereka yakni 2,47, meskipun rata-rata dari jawaban mereka yang pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis *e-learning* sebesar 4,53 yang tergolong tinggi. Terakhir, data total rata-rata yang dipaparkan pada

tabel menunjukkan bahwa penggunaan internet dan pemahaman tentang *e-learning* oleh dosen masuk dalam kategori “tinggi.”

b. Data Penggunaan Internet Dan Pemahaman Tentang *E-Learning* (Mahasiswa)

Dalam hal ini, pernyataan-pernyataan yang dikemukakan dalam angket yang harus diberikan respon atau jawaban oleh responden, dalam hal ini mahasiswa hampir sama dengan pernyataan dalam angket yang diberikan kepada dosen.

Data mengenai penggunaan internet dan pemahaman tentang *e-learning* yang diperoleh dari mahasiswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
12	Saya memiliki kecakapan mengoperasikan laptop atau perangkat lainnya seperti komputer, gadget, dsb. untuk mengikuti pembelajaran <i>berbasis e-learning</i>	3,57	Sedang
13	Saya tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran <i>e-learning</i>	2,56	Sedang

14	Saya pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	3,01	Sedang
15	Saya tidak memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> seperti <i>moodle, LMS, schoology, google classroom, dsb.</i>	2,27	Rendah
16	Saya sering mencari informasi menggunakan internet	4,30	Tinggi
17	Saya memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet seperti browsing, email, dsb.	4,03	Tinggi
18	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>chatting online</i> dalam pembelajaran <i>berbasis e-learning</i>	3,82	Tinggi
19	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>video conference</i> dalam pembelajaran <i>e-learning</i> seperti <i>skype, google meet, zoom, dsb.</i>	3,69	Tinggi

20	Saya memiliki kecakapan memutar atau menonton video di website	3,77	Tinggi
21	Saya memiliki kecakapan <i>mendownload</i> dan <i>mengupload files</i>	3,93	Tinggi
22	Saya tidak dapat mengetik dalam bahasa asing seperti Inggris, Arab, dsb.	2,60	Sedang
23	Saya sering berselancar mengkases <i>website</i> berbahasa asing	3,30	Sedang
24	Saya dapat memahami dan mengikuti berbagai instruksi atau perintah di dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>	3,60	Sedang
	Total Rata-Rata	3,42	Sedang

Tabel 6. Data Penggunaan Internet Dan Pemahaman Tentang *E-Learning* oleh mahasiswa

Tabel 6 di atas mengindikasikan bahwa responden memiliki kemampuan dan pemahaman tentang penggunaan internet yang tinggi

untuk dapat mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning*. Hal ini didukung oleh perolehan rata-rata dari jawaban responden dalam hal ini mahasiswa untuk masing-masing butir pernyataan yang menjadi indikator pengukur kemampuan tersebut seperti frekuensi mencari informasi di internet (R=4,30), kemampuan menggunakan *browsing* dan *email* (R=4,89), kecakapan menggunakan *chatting online* (R=3,92), kemampuan menggunakan video conference seperti *skype*, *google meet*, *zoom*, dsb. (R=3,69), dan kecakapan memutar atau menonton video di website (R=3,77). Namun demikian, beberapa pernyataan yang juga terkait kemampuan menggunakan internet memperoleh nilai rata-rata dalam kategori sedang oleh responden seperti kecakapan mengoperasikan laptop atau perangkat lainnya, yakni komputer, gadget, dsb. (R=3,57), kemampuan mengetik dalam bahasa asing seperti Inggris, Arab, dsb. (R=2,60), kemampuan berselancar mengakses website berbahasa asing (R=3,30), dan kemampuan memahami dan mengikuti berbagai instruksi atau perintah di dalam pembelajaran berbasis *e-learning* (R=3,60). Selanjutnya dari data pada tabel 6 diketahui pula bahwa responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang rendah tentang pembelajaran berbasis *e-learning* yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata dari jawaban mereka yakni 2,56. Hal yang sama terkait pengalaman mengikuti pembelajaran berbasis *e-learning*, di mana responden mengakui bahwa mereka memiliki pengalaman dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata dari jawaban mereka yakni 2,27 yang mungkin

juga disebabkan oleh keikutsertaan mengikuti pelatihan pembelajaran *e-learning* dengan rata-rata 3,01 yang masuk dalam kategori sedang. Dari keseluruhan data yang dipaparkan di atas dapat dikatakan bahwa penggunaan internet dan pemahaman tentang *e-learning* oleh mahasiswa masuk dalam kategori “sedang” dengan di dukung oleh total rata-rata hasil angket mencapai 3,42.

3. Kesiapan Mengikuti Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

Mengimplmentasikan pembelajaran berbasis *e-learning* memerlukan kesiapan baik secara fisik maupun mental. Secara fisik sudah digambarkan sebelumnya, sedangkan dari sisi mental, keyakinan dan ketertarikan civitas akademika terutama dosen dan mahasiswa terhadap metode pembelajaran ini penting agar pelaksanaannya dapat berhasil dengan baik. Begitu juga dengan persepsi tentang efektifitas metode pembelajaran ini menjadi hal yang perlu diperhatikan guna menunjang kesiapan civitas akademika dalam melaksanakannya.

Data tentang kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis *blended-learning* dibagi menjadi dua bagian, yakni data yang diperoleh dari dosen dan data yang diperoleh dari mahasiswa.

Adapun untuk menginterpretasikan hasil yang diperoleh terkait kesiapan melaksanakan dan mengikuti pembelajaran berbasis *blended learning* akan digunakan panduan interpretasi skor dan kriteria yang telah dipaparkan sebelumnya.

a. Data Kesiapan Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *Blended-Learning* (Dosen)

Terkait hal ini, setidaknya terdapat 16 (enambelas) pernyataan yang harus diberikan respon atau jawaban oleh responden, dalam hal ini dosen. Adapun pernyataan yang diajukan untuk direspon atau dijawab oleh responden menyangkut beberapa hal di antaranya adalah kesiapan waktu dan civitas akademika dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*, kendala, tantangan, dan keefektifanb menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran, dan sebagainya.

Data tentang kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis *blended-learning* yang diperoleh dari dosen dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
25	Saya merasa bahwa sudah saatnya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> diterapkan di UIN Mataram	4,42	Tinggi
26	Saya yakin bahwa seluruh dosen sudah siap melaksanakan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di UIN Mataram	3,74	Tinggi

27	Saya tidak yakin bahwa saya bisa mengajar secara mandiri	2,74	Sedang
28	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang ditugaskan oleh prodi secara mandiri	4,63	Tinggi
29	Saya senang menggunakan teknologi dalam belajar	4,47	Tinggi
30	Saya tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi secara <i>online</i>	4,27	Tinggi
31	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>e-learning</i>	4,68	Tinggi
32	Saya merasa bahwa kegiatan perkuliahan berbasis <i>blended learning</i> kurang efektif	3,00	Sedang
33	Saya merasa bahwa pembelajaran tatap muka tidak harus ditinggalkan karena memiliki keuntungan tersendiri	4,53	Sedang
34	Saya yakin bahwa <i>e-learning</i> memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri	4,58	Tinggi

35	Saya lebih tertarik melaksanakan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka saja	4,42	Tinggi
36	Saya lebih tertarik melaksanakan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dari pada pembelajaran <i>e-learning</i> secara penuh	4,68	Tinggi
37	Saya tidak siap melaksanakan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> kapan saja	2,84	Sedang
38	Saya siap menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>	4,37	Tinggi
39	Saya merasa lebih mudah dan terbantuan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan <i>e-learning</i>	4,16	Tinggi

	Total Rata-Rata	4,09	Tinggi
--	------------------------	-------------	---------------

Tabel 7. Data Kesiapan Dosen Mengikuti Pembelajaran Berbasis *Blended-Learning*

Berdasarkan tabel 7, nilai rata-rata tertinggi dicatat oleh dua pernyataan terkait kesiapan melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* yakni kecakapan menggunakan *e-learning* (R= 4,68) dan ketertarikan melaksanakan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan *e-learning* dari pada pembelajaran *e-learning* secara penuh (R=4,68) yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa responden dalam hal ini dosen lebih menyukai pembelajaran dengan sistem *blended* atau campuran yakni *e-learning* dan tatap muka. Selanjutnya dapat dikatakan bahwa hampir semua butir pernyataan yang diberikan respon atau jawaban oleh responden dalam hal ini dosen terkait kesiapan melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* memperoleh nilai rata-rata yang masuk dalam kategori tinggi seperti keyakinan bahwa seluruh dosen sudah siap melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* di UIN Mataram (R=3,74), kenyamanan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, (R=4,47), ketertarik melaksanakan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan *e-learning* dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka saja (R=4,42), kesiapan menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended*

learning (R=4,37), dsb. yang mengindikasikan bahwa responden sebgaaian besar siap untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*. Namun demikian, siswa mengakui bahwa *e-learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yang ditunjukkan oleh skor rata-rata untuk pernyataan terkait *e-learning* yang memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri (R= 4,58). Terakhir, berdasarkan data total rata-rata yang diperoleh melalui angket yakni sebesar 4,09 dapat dsimpulkan bahwa kesiapan dosen melaksanakan pembelajaran berbasis *blended-learning* masuk dalam kategori “tinggi.”

b. Data Kesiapan Mengikuti Pembelajaran Berbasis *Blended-Learning* (Mahasiswa)

Terkait hal ini, jenis, substansi, dan jumlah pernyataan dalam angket yang harus diberikan respon atau jawaban oleh responden, dalam hal ini mahasiswa sama dengan jenis, substansi, dan jumlah pernyataan dalam angket dosen.

Data tentang kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis *blended-learning* yang diperoleh dari mahasiswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

No	Pernyataan	Rata-Rata	Kategori
25	Saya merasa bahwa sudah saatnya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> (kombinasi	4,09	Tinggi

	pembelajaran tatap muka dan <i>online</i>) diterapkan di UIN Mataram		
26	Saya yakin bahwa seluruh mahasiswa sudah siap mengikuti pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di UIN Mataram	3,86	Tinggi
27	Saya tidak yakin bahwa saya bisa belajar secara mandiri	3,39	Sedang
28	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen secara mandiri	3,53	Sedang
29	Saya senang menggunakan teknologi dalam belajar	3,68	Tinggi
30	Saya tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi secara online	2,88	Tinggi
31	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>e-learning</i>	3,34	Sedang
32	Saya merasa bahwa kegiatan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> kurang efektif	2,99	Sedang

33	Saya yakin bahwa pembelajaran tatap muka tidak mesti diabaikan karena memiliki keuntungan tersendiri	4,09	Tinggi
34	Saya yakin bahwa <i>e-learning</i> memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri	3,99	Tinggi
35	Saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka saja	3,29	Sedang
36	Saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dari pada pembelajaran <i>e-learning</i> secara penuh	3,89	Tinggi
37	Saya tidak siap mengikuti pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> kapan saja	2,72	Sedang

38	Saya siap menghadapi berbagai tantangan dalam mengikuti pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>	3,48	Sedang
39	Saya merasa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan <i>e-learning</i>	2,98	Sedang
	Total Rata-Rata	3,48	Sedang

Tabel 8. Data Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Berbasis *Blended-Learning*

Berdasarkan data dari tabel 8 diketahui bahwa sebagian besar responden dalam hal ini mahasiswa siap mengikuti pembelajaran berbasis *blended learning* yang mana hampir seluruh pernyataan yang dimintai respon atau jawaban terkait kesiapan mengikuti pembelajaran berbasis *blended learning* memperoleh nilai rata-rata masuk dalam kategori tinggi seperti keyakinan bahwa seluruh mahasiswa sudah siap melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* di UIN Mataram (R=3,86), kenyamanan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, (R=3,68), ketertarik melaksanakan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan *e-learning* dibandingkan dengan pembelajaran *e-learning* secara penuh (R=3,86), kesiapan menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan pembelajaran

berbasis *blended learning* ($R=3,48$), dsb. yang memperkuat temuan bahwa pembelajaran berbasis *blended learning* siap diikuti oleh mahasiswa. Namun demikian, siswa mengakui bahwa *e-learning* memiliki kelebihan dan kekurangan yang ditunjukkan oleh skor rata-rata untuk pernyataan terkait e-learning yang memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri ($R= 3,99$). Akhirnya, berdasarkan nilai total rata-rata jawaban mahasiswa dalam angket yakni 3,48, dapat dikatakan bahwa kesiapan mahasiswa mengikuti pembelajaran berbasis *blended-learning* masuk dalam kategori “sedang.”

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketersediaan fasilitas untuk mengimplementasikan pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* di UIN Mataram, penggunaan internet dan literasi tentang *e-learning* di kalangan dosen dan mahasiswa jurusan bahasa asing di UIN Mataram, dan kesiapan dosen dan mahasiswa terhadap implementasi pembelajaran bahasa asing berbasis *blended learning* di UIN Mataram.

Penelitian ini melibatkan 357 orang responden, masing-masing 20 orang dosen dan 337 orang mahasiswa yang dipilih secara acak. Fasilitas yang disediakan berperan penting dalam mendukung pelaksanaan *blended learning* dan terungkap bahwa hampir semua dosen dan mahasiswa yang disurvei memiliki laptop masing-masing dengan prosentase (100%) dan (92%) yang mencerminkan tingkat

kesiapan yang tinggi untuk penggunaan komputer dalam pembelajaran. Hampir seluruh responden yakni dosen dan mahasiswa memiliki koneksi internet (paket atau kuota) yang dapat mendukung kesiapan mereka untuk melaksanakan dan mengikuti pembelajaran berbasis *blended learning* dengan prosentase masing-masing (100%) dan (72,1%). Dari pihak institusi dalam hal ini UIN Mataram juga menyediakan wifi untuk mengakses internet di kampus meskipun belum dapat mencakup semua area atau tempat dilingkungan UIN Mataram. Begitu pula dengan portal *e-learning* yang dimiliki oleh UIN Mataram sangat dikenal oleh dosen dan mahasiswa masing-masing dengan prosentase (70,9%) dan (75,4%) yang sebagian besar dari mereka telah terdaftar sebagai pengguna portal pembelajaran tersebut masing masing (95%) dan (77,2%). Temuan ini mencerminkan kesiapan mahasiswa dan institusi dalam penerapan *blended learning*. Namun demikian, lembaga masih perlu meningkatkan layanan internetnya karena 55% dosen dan 76,3% mahasiswa mersa menyatakan ketidakpuasannya terhadap layanan tersebut. Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Hanita Yulia (2017) dalam penelitiannya dimana masalah internet menjadi salah satu isu utama dalam implementasi *e-learning*.

Pada permasalahan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan internet dan literasi *e-learning*, penggunaan internet untuk informasi, kemampuan dasar dalam menggunakan internet seperti browsing, email, dsb., dan kecakapan memutar atau menonton

video memperoleh rata-rata jawaban tertinggi yang sama yaitu 4,89 pada jawaban dosen, sedangkan pada mahasiswa ketiga aspek tersebut juga memperoleh rata-rata jawaban dengan kategori tinggi, masing-masing 4,03, 3,82, dan 3,77 yang semuanya menunjukkan keterpaparan dan keakraban siswa dengan internet. Temuan serupa juga dilaporkan Norasyikin Osman dan Mohd Isa Hamzah (2017). Kecakapan menggunakan video conference juga merupakan kemampuan lain yang dimiliki oleh dosen dan mahasiswa dengan rata-rata masing-masing 4,39 dan, 3,69 yang diikuti dengan mengunggah dan mengunduh file dengan rata-rata 4,95 dan 3,92. Semua ini menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa adalah pengguna internet yang berpengalaman dan memiliki kecakapan dalam mengoperasikan fitur-fitur tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa ada tingkat kesiapan yang tinggi di kalangan dosen dan mahasiswa untuk pembelajaran berbasis *blended learning*. Namun demikian, dalam penelitian ini, rata-rata nilai dengan kategori “sedang” tercatat untuk kemampuan dosen dalam memahami pembelajaran berbasis *e-learning* yakni 2,42 dan rata-rata nilai dengan kategori “rendah” ditemukan pada jawaban mahasiswa yang mungkin karena kurangnya pengenalan dan pelatihan mengenai *e-learning*.

Studi ini mengidentifikasi kesiapan dosen dan siswa dalam melaksanakan dan mengikuti *blended learning* yang menggunakan serangkaian pernyataan pada skala lima poin mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, Setuju, tidak yakin, setuju dan sangat setuju. Nilai

mean digunakan untuk mengukur kesiapan siswa dengan interpretasi mean berdasarkan Tabel 4.

Nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh dari dosen dicatat oleh pernyataan tentang kecakapan menggunakan *e-learning* ($R=4,68$) diikuti oleh kecendrungan memgkombinasikan pembelajaran tatap muka dan *e-learning* daripada pembelajaran *e-learning* secara penuh ($R=4,07$), sedangkan dari mahasiswa nilai rata-rata tertinggi diperoleh dari pernyataan tentang saatnya melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* dan pembelajaran tatap muka tidak perlu diabaikan masing-masing 4,09. Diketahui juga bahwa dosen merasa mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh prodi secara mandiri ($R=4,634$) dan mahasiswa merasa sudah siap untuk pembelajaran *blended learning* ($R=3,86$). Temuan berdasarkan beberapa pernyataan tersebut merupakan indikator yang baik dari kesiapan siswa yang tinggi baik untuk pembelajaran tatap muka maupun *e-learning*. Temuan ini juga didukung oleh Usta dan zdemir Hanita Yulia (2017) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap *blended learning*. Dengan demikian, dari data-data yang telah dikemukakan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara keseluruhan civitas akademika UIN Mataram dalam hal ini dosen dan mahasiswa siap untuk melaksanakan dan mengikuti pembelajaran berbasis *blended learning*.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket, beberapa kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwa dalam hal ketersediaan fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning*, baik dosen dan mahasiswa sama-sama memiliki fasilitas yang diperlukan, hanya saja tidak didukung oleh ketercakupan dan aksesabilitas fasilitas internet kampus yang memadai. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan terhadap butir-butir pernyataan dalam angket di mana rata-rata jawaban responden terhadap ketersediaan perangkat yang diperlukan di atas 80% dan responden yang menjawab rata-rata menyangkut akses internet yang tidak dapat diakses secara maksimal dan memiliki pelayanan yang tidak memuaskan di atas 50 %.

Dalam hal penggunaan internet dan literasi tentang *blended learning*, baik dosen dan mahasiswa sama-sama memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam mengoperasikan perangkat-perangkat yang diperlukan dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*, begitu juga dengan fitur-fitur dalam internet yang

diperlukan dalam mendukung pembelajaran *blended learning*. Namun demikian, terdapat perbedaan nilai total rata-rata yang mereka peroleh dalam masalah ini, di mana dosen memperoleh nilai 4,30 yang menyiratkan bahwa dosen memiliki penggunaan internet dan literasi tentang *blended learning* dengan kategori “tinggi,” sebaliknya mahasiswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,42, yang mengindikasikan bahwa mereka memiliki penggunaan internet dan literasi tentang *blended learning* dengan kategori “sedang.”

Terkait kesiapan dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning*, baik dosen dan mahasiswa sama-sama siap di mana mereka merasa bahwa sudah saatnya pembelajaran berbasis *blended learning* diterapkan dan mereka juga yakin seluruh mahasiswa siap untuk mengikutinya. Selain itu, mereka juga merasa tertarik dan terbantu dengan sistem pembelajaran tersebut serta mereka merasa lebih efektif diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, dosen memiliki tingkat kesiapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kesiapan mahasiswa, di mana dosen memperoleh nilai rata-rata 4,89 yang masuk dalam kategori “tinggi” dan mahasiswa memperoleh nilai rata-rata 3,48 yang masuk dalam kategori “sedang.”

B. Saran

Beberapa hal sebagai saran yang dapat dikemukakan terkait hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya bahwa lembaga perlu mendukung penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dengan menyediakan fasilitas yang memadai seperti *Wifi* yang bisa diakses di banyak tempat dalam kampus dan jaringan internet yang cepat serta pelayanan yang maksimal sehingga upaya untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis *blended learning* dapat terwujud.

Dosen dalam melaksanakan pembelajaran berbasis *blended learning* perlu ditingkatkan pemahaman dan kecakapannya dalam penggunaan internet beserta fitur-fitur pendukung yang ada di dalamnya sehingga dapat menerapkan sistem pembelajaran tersebut secara maksimal dan lebih kreatif dan inovatif.

Mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berbasis *blended learning* juga perlu dibekali dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai dengan memberikan pelatihan atau workshop agar mereka menjadi lebih paham, kreatif dan aktif serta dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka dihadapi selama mengikuti sistem pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Alsayed, Mounawar. (2003). "Factors That Contribute to Success in Learning English as a Foreign Language." *Damascus University Journal*, Vol. 19, No. 1-2, Hal.21-44.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Alasraj, Abdallah dan Hael Alharbi. (2014). "The Effectiveness of Blended Learning in Teaching Arabic as a Second Language." *International Journal of Research in Humanities and Social Studies*, Vol.1, Issue 1, Hal.13-17.
- Adams Becker, S., Cummins, M., Davis, A., Freeman, A., Hall Giesinger, C., & Ananthanarayanan, V. (2017). *NMC Horizon Report: 2017 Higher Education Edition*. Texas: The New Media Consortium.
- Ali, Mohammad, S. M. Khaled Hossainb, Tania Ahmed. (2018). "Effectiveness of E-Learning for University Students: Evidence from Bangladesh," *Asian Journal of Empirical Research*, Vol. 8, Issue 10, Hal. 352-360.
- Albiladi, Waheeb S. dan Khlood K. Alshareef. (2019). "Blended Learning in English Teaching and Learning: A Review of the Current Literature." *Journal of Language Teaching and Research*, Vol. 10, No. 2, Hal. 225-232.
- Brown, D. H. (2000). *Principles of Language Learning and Teaching* (4th ed.). New York: Longman.
- Brown, R. (2003). *Blending learning: Rich Experiences from A Rich Picture*. Training and Development in Australia.

- Banditvilai, C. (2016). "Enhancing students' Language Skills Through Blended Learning." *The Electronic Journal of e-Learning*, Vol. 14, No. 3, Hal. 220–229.
- Budiman, Haris. (2017). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan," *Al-tadzkiyyah: jurnal pendidikan islam*, Vol. 8, No.1, Hal.31-43.
- Connection, Education. (2013). *Blended Instruction: Exploring Student-Centered Pedagogical Strategies to Promote a Technology-Enhanced Learning Environment*. Litchfield: Center for 2¹st Century Skills at Education Connection.
- Dwiyogo, Wasis D. (2010). "Pembelajaran Berbasis Blended Learning." *Makalah Disajikan dalam Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Blended Learning Model, PPS IKIP Malang*:
- Dedja, Marsida. (2015). "ICT in Foreign Language Teaching and Learning: Benefits and Challenge." *European Journal of Language and Literature Studies*, Vol. 1 Issue 2. Hal. 42-47.
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford: Oxford. University Press.
- Erben, T., Ban, R., dan Castañeda, M. (2009). *Teaching English Language Learners through Technology*. New York: Routledge.
- Finn, A. dan Bucci, M. (2004). *A Case Study Approach to Blended Learning*. Los Angeles: Centra Software.
- Graham, C.R. (2006). *Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions*. San Francisco: Pfeiffer Publishing.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta : Prestasi Pustakara.

- Kamarga, H. 2002. *Belajar Sejarah Melalui e-Learning; Alternatif Mengakses Sumber Informasi Kesejarahan*. Jakarta: Inti Media
- Kusairi, S. (2011). Implementasi Blended Learning. *Makalah Disajikan pada Seminar Nasional Blended Learning* di Universitas Negeri Malang.
- King, S. E., dan Arnold, K. C. (2012). “Blended Learning Environments in Higher Education: A Case Study of How Professors Make It Happen. *Mid-Western Educational Researcher*, Vol. 25, No.1-2, Hal. 44-59.
- Larsen-Freeman, D & Anderson, M. (2011). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Lalima dan Kiran Lata Dangwal. (2017). “Blended Learning: An Innovative Approach.” *Universal Journal of Educational Research*, Vol. 5 No. 1, Hal. 129-136.
- Moeller, Aleidine J. dan Theresa Catalano. (2015). “Foreign Language Teaching and Learning,” *International Encyclopedia for Social and Behavioral Sciences (2nd Edition)*, Vol 9, Hal. 327-332.
- Mirhadizadeh, Nazanin. (2016). “Internal and External Factors in Language Learning.” *International Journal of Modern Language Teaching and Learning*, Vol. 1, Issue 5, Hal.188-196.
- Munir. (2017). *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Okaz, Abeer Ali. (2015). “Integrating Blended Learning in Higher Education.” *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, No.186, Hal. 600-603.

- Osman, Norasyikin dan Mohd Isa Hamzah. (2017). "Student Readiness in Learning Arabic Language based on Blended Learning." *International Journal of Applied Linguistics & English Literature*, Vol. 6 No. 5, Hal. 83-89.
- Rossett, A. (2002). *The ASTD E-Learning Handbook (ed.)*. New York: McGraw-Hill.
- Rahmat, Hawa, dkk. (2019). "The Readiness of MMU Lecturers Towards The Implementation of Blended Learning." *Journal of Social Sciences and humanities*, Vol. 16, No.1, Hal.1-8.
- Suhadi, Ibnu dkk. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Selwyn, Neil. (2003). "Apart from Technology: Understanding People's Non-use of Information and Communication Technologies in Everyday Life." *Technology in Society*, Vol. 25, Hal. 99-116.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Suprabha, K. dan G. Subramonian. (2015). "Blended Learning Approach for Enhancing Students' Learning Experiences in a Knowledge Society." *Journal of Educational Technology*, Vol.1 No.4, Hal. 1-7.
- Thorne, Kaye. (20013). *Blended Learning: How to Integrate Online and Traditional Learning*. Great Britain: Kogan Page Limited.
- Tang, Chun Meng dan Lee Yen Chaw. (2013). "Readiness for Blended Learning: Understanding Attitude of University Students." *International Journal of Cyber Society and Education*, Vol. 6, No. 2, Hal. 79-100.

Wahyuni, Sri. (2018). "The Effect of Blended Learning Model towards Students' Writing Ability." *Journal of English for Academic*, Vol. 5, No. 2, Hal. 97-111.

Yulia, Hanita. (2017). "Readiness for Blended Learning viewed from the Students' Attitude towards Learning Aspects." *International Journal of Active Learning*, Vol. 2, No. 1 Hal. 15-26.

LAMPIRAN 1

Angket Kesiapan Dosen Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Asing Berbasis *Blended Learning*

➤ PETUNJUK

- Berikan jawaban pada butir-butir pernyataan yang ada pada bagian **A** dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom “ya” atau” tidak.
- Berilah skor pada butir-butir pernyataan yang ada pada bagian **B dan C** dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

A. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memiliki laptop atau perangkat lainnya seperti komputer, gadget, dsb. untuk mengakses internet		

2	Saya memiliki koneksi internet (paket atau kuota) yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e learning</i>		
3	Saya tidak dapat mengakses internet dengan menggunakan <i>WiFi</i> di UIN Mataram		
4	Saya dapat mengakses <i>WiFi</i> hampir di seluruh area atau tempat di UIN Mataram		
5	Saya tidak merasa puas dengan layanan internet di UIN Mataram seperti kecepatan, sinyal, jaringan, dsb.		
6	Saya merasa bahwa akses internet di kampus UIN Mataram lebih baik dari pada tempat lainnya seperti di rumah, di rental computer, di cafe, dsb.		
7	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>website</i>		
8	Saya tidak mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>e-learning</i>		

9	Saya memiliki akun untuk menggunakan <i>e-learning</i> tersebut		
10	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki lembaga atau unit khusus yang membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>		
11	Saya mengetahui bahwa lembaga tersebut memiliki SDM memadai yang dapat membantu dosen dalam melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>		

B. Penggunaan Internet Dan Pemahaman Tentang *E-Learning*

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
12	Saya memiliki kecakapan mengoperasikan laptop atau perangkat lainnya seperti komputer, gadget, dsb. untuk melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>					

13	Saya tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>					
14	Saya pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>					
15	Saya tidak memiliki pengalaman melaksanakan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> seperti <i>moodle</i> , <i>LMS</i> , <i>schoolology</i> , <i>google classroom</i> , dsb.					
16	Saya sering mencari informasi menggunakan internet					
17	Saya memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet seperti browsing, email, dsb.					
18	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>chatting online</i> dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>					
19	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>video conference</i> dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> seperti <i>skype</i> , <i>google meet</i> , <i>zoom</i> , dsb.					

20	Saya memiliki kecakapan memutar atau menonton video di website					
21	Saya memiliki kecakapan <i>mendownload</i> dan <i>upload files</i>					
22	Saya tidak dapat mengetik dalam bahasa asing seperti Inggris, Arab, dsb.					
23	Saya sering berselancar mengakses <i>website</i> berbahasa asing					
24	Saya dapat memahami dan mengikuti berbagai instruksi atau perintah di dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>					

C. Kesiapan Dosen Melaksanakan Pembelajaran Berbasis *Blended Learning*

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
25	Saya merasa bahwa sudah saatnya pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> diterapkan di UIN Mataram					

26	Saya yakin bahwa seluruh dosen sudah siap melaksanakan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di UIN Mataram					
27	Saya tidak yakin bahwa saya bisa mengajar secara mandiri					
28	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan kegiatan pembelajaran yang ditugaskan oleh prodi secara mandiri					
29	Saya senang menggunakan teknologi dalam belajar					
30	Saya tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi secara <i>online</i>					
31	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>e-learning</i>					
32	Saya merasa bahwa kegiatan perkuliahan berbasis <i>blended learning</i> kurang efektif					
33	Saya merasa bahwa pembelajaran tatap muka tidak					

	harus ditinggalkan karena memiliki keuntungan tersendiri					
34	Saya yakin bahwa <i>e-learning</i> memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri					
35	Saya lebih tertarik melaksanakan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka saja					
36	Saya lebih tertarik melaksanakan pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dari pada pembelajaran <i>e-learning</i> secara penuh					
37	Saya tidak siap melaksanakan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> kapan saja					
38	Saya siap menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan					

	pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>					
39	Saya merasa lebih mudah dan terbantuan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan <i>e- learning</i>					

LAMPIRAN 2

Angket Kesiapan Mahasiswa Melaksanakan Pembelajaran Bahasa Asing Berbasis *Blended Learning*

➡ PETUNJUK

- Berikan jawaban pada butir-butir pernyataan yang ada pada bagian **A** dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom “ya” atau” tidak.
- Berilah skor pada butir-butir pernyataan yang ada pada bagian **B dan C** dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan kriteria sebagai berikut.

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

A. Ketersediaan Fasilitas Pembelajaran Berbasis *E-Learning*

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Saya memiliki laptop atau perangkat lainnya seperti komputer, gadget, dsb. untuk mengakses internet		

2	Saya memiliki koneksi internet (paket atau kuota) yang memadai untuk mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> atau <i>online</i>		
3	Saya tidak dapat mengakses internet dengan menggunakan <i>WiFi</i> di UIN Mataram		
4	Saya dapat mengakses <i>WiFi</i> hampir di seluruh area atau tempat di UIN Mataram		
5	Saya tidak merasa puas dengan layanan internet di UIN Mataram seperti kecepatan, sinyal, jaringan, dsb.		
6	Saya merasa bahwa akses internet di kampus UIN Mataram lebih baik dari pada tempat lainnya seperti di rumah, di rental computer, di cafe, dsb.		
7	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>website</i>		

8	Saya tidak mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki <i>e-learning</i> (sistem pembelajaran <i>online</i>)		
9	Saya memiliki akun untuk menggunakan <i>e-learning</i> tersebut		
10	Saya mengetahui bahwa UIN Mataram memiliki lembaga atau unit khusus yang dapat membantu pelaksanaan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>		
11	Saya mengetahui bahwa lembaga tersebut memiliki SDM memadai yang dapat membantu mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran <i>e-learning</i>		

B. Penggunaan Internet Dan Pemahaman Tentang *E-Learning*

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
12	Saya memiliki kecakapan mengoperasikan laptop atau perangkat lainnya seperti komputer,					

	gadget, dsb. untuk mengikuti pembelajaran <i>berbasis e-learning</i>					
13	Saya tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran <i>e-learning</i>					
14	Saya pernah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>					
15	Saya tidak memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran berbasis <i>e-learning</i> seperti <i>moodle, LMS, schoology, google classroom</i> , dsb.					
16	Saya sering mencari informasi menggunakan internet					
17	Saya memiliki kemampuan dasar dalam menggunakan internet seperti browsing, email, dsb.					
18	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>chatting online</i> dalam pembelajaran <i>berbasis e-learning</i>					
19	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>video conference</i> dalam pembelajaran <i>e-learning</i>					

	seperti <i>skype, google meet, zoom,</i> <i>dsb.</i>					
20	Saya memiliki kecakapan memutar atau menonton video di website					
21	Saya memiliki kecakapan <i>mendownload dan mengupload files</i>					
22	Saya tidak dapat mengetik dalam bahasa asing seperti Inggris, Arab, <i>dsb.</i>					
23	Saya sering berselancar mengkases <i>website</i> berbahasa asing					
24	Saya dapat memahami dan mengikuti berbagai instruksi atau perintah di dalam pembelajaran berbasis <i>e-learning</i>					

**C. Kesiapan Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Berbasis
*Blended Learning***

No	Pernyataan	Jawaban				
		1	2	3	4	5
25	Saya merasa bahwa sudah saatnya pembelajaran berbasis					

	<i>blended learning</i> (kombinasi pembelajaran tatap muka dan <i>online</i>) diterapkan di UIN Mataram					
26	Saya yakin bahwa seluruh mahasiswa sudah siap mengikuti pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> di UIN Mataram					
27	Saya tidak yakin bahwa saya bisa belajar secara mandiri					
28	Saya yakin bahwa saya dapat menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan yang diberikan oleh dosen secara mandiri					
29	Saya senang menggunakan teknologi dalam belajar					
30	Saya tidak memiliki kendala dalam berkomunikasi secara online					
31	Saya memiliki kecakapan menggunakan <i>e-learning</i>					

32	Saya merasa bahwa kegiatan pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> kurang efektif					
33	Saya yakin bahwa pembelajaran tatap muka tidak mesti diabaikan karena memiliki keuntungan tersendiri					
34	Saya yakin bahwa <i>e-learning</i> memilki kekuatan dan kelemahan sendiri					
35	Saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka saja					
36	Saya lebih tertarik mengikuti pembelajaran yang mengkombinasikan tatap muka dan <i>e-learning</i> dari pada pembelajaran <i>e- learning</i> secara penuh					

37	Saya tidak siap mengikuti pembelajaran berbasis <i>blended learning</i> kapan saja					
38	Saya siap menghadapi berbagai tantangan dalam mengikuti pembelajaran berbasis <i>blended learning</i>					
39	Saya merasa lebih tertarik dan termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran dengan <i>e-learning</i>					

LAMPIRAN 3

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Seperti diketahui bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang akan digunakan untuk menggali informasi tentang kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram. Sebelum angket tersebut digunakan untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu dilakukan validasi untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Dalam hal ini, validasi terhadap instrumen angket yang digunakan meliputi pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Pengujian Validitas

Validitas butir pernyataan angket kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram secara empirik diperoleh dengan dua prosedur, yakni pertama, menganalisis validitas isi butir pernyataan angket melalui penilaian pakar dan kedua, menganalisis validitas konstruk butir angket.

1) Validitas Isi Melalui Penilaian Pakar

Penilaian pakar dilakukan dengan tujuan untuk menelaah ketepatan isi butir pernyataan angket ditinjau dari relevansi isi dan

tujuan, konstruksi, dan keahasaannya. Proses telaah pakar untuk validasi isi butir pernyataan instrumen angket kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blanded learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram melibatkan 2 orang pakar, yaitu Dr. H. Fauzan, M.Pd dan Dr. Syarifudin, M.Pd Penentuan validitas isi menggunakan metode *Gregory*. Setiap pakar rmenjawab pertanyaan dengan dua pilihan jawaban, yaitu (1) relevan (2) tidak relevan terhadap butir-butir instrumen yang ditelaah, dengan cara memberikan tanda centang (√) pada lembar yang disusun.

Nilai validitas isi (V) menunjukkan sejauh mana pernyataan butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai perlakuan tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus Gregory, yaitu:

$$V_i = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan		
V_i	=	validasi konstruk
A	=	kedua pakar tidak setuju
B	=	pakar 1 setuju, pakar 2 tidak setuju

C	=	pakar 1 tidak setuju, pakar 2 setuju
D	=	kedua pakar setuju

Kriteria Validitas Isi		
0.8 – 1	=	Sangat Valid
0.6 – 0,79	=	Valid
0,40 – 0,49	=	Cukup Valid
0,20 – 0,39	=	Kurang Valid
0,00 – 0,19	=	Tidak Valid

Hasil perhitungan validitas isi berdasarkan penilaian pakar terhadap instrumen penilaian diri karakter disajikan pada tabel 1 berikut.

NomorButir	V	Keterangan
1		Valid
2		Valid
3		Valid
4		Valid
5		Valid
6		Valid
7		Valid

NomorButir	V	Keterangan
8		Valid
9		Valid
10		Valid
11		Valid
12		Valid
13		Valid
14		Valid
15		Valid
16		Valid
17		Valid
18		Valid
19		Valid
20		Valid
21		Valid
22		Valid
23		Valid
24		Valid
25		Valid
26		Valid
27		Valid
28		Valid
29		Valid

NomorButir	V	Keterangan
30		Valid
31		Valid
32		Valid
33		Valid
34		Valid
35		Valid
36		Valid
37		Valid
38		Valid
39		Valid

Tabel 1. Rekap Hasil Perhitungan NilaiValiditas Isi Butir Berdasarkan Penilaian Pakar Terhadap Instrumen angket kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blanded learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram.

Berdasarkan tabel di atas, semua butir dinyatakan valid ditinjau dari aspek isi. Dengan demikian, ke-39 butir angket digunakan selanjutnya untuk uji coba pada responden yang bukan sampel penelitian untuk menentukan konsistensi internal.

2) Validitas Konstruk Melalui Ujicoba Lapangan

Setelah instrumen dinyatakan valid oleh pakar berdasarkan nilai *R* Gregory, instrumen angket kemudian diujicobakan pada 15 orang mahasiswa dan dosen yang bukan sampel penelitian. Uji coba lapangan untuk menentukan konsistensi internal butir instrumen. Perhitungan validitas butir menggunakan rumus korelasi *product moment* dari *Carl Pearson* dengan *SPSS 16.0*.

Ada dua metode yang dapat digunakan untuk menyatakan suatu butir instrumen valid atau tidak, yakni; (1) nilai koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil analisis dibandingkan dengan harga koefisien korelasi pada tabel dengan tingkat kepercayaan yang dipilih, (2) Jika koefisien korelasi hasil analisis yang diperoleh lebih dari atau sama dengan 0,30 maka instrumen dikatakan valid. Penelitian ini menggunakan cara yang kedua, butir valid jika nilai $r \geq 0,30$. Hasil perhitungan validitas butir instrumen angket kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* berdasarkan uji coba disajikan pada Tabel 2 berikut.

NomorButir	r	Keterangan
1	0,837	Valid
2	0,506	Valid
3	0,523	Valid
4	0,533	Valid
5	0,373	Valid
6	0,506	Valid
7	0,329	Valid
8	0,299	Valid
9	0,553	Valid
10	0,791	Valid
11	0,791	Valid
12	0,828	Valid
13	0,30	Valid
14	0,766	Valid
15	0,31	Valid
16	0,787	Valid
17	0,822	Valid
18	0,725	Valid
19	0,854	Valid
20	0,870	Valid
21	0,464	Valid
22	0,300	Valid

23	0,837	Valid
24	0,636	Valid
25	0,740	Valid
26	0,742	Valid
27	0,300	Valid
28	0,546	Valid
29	0,789	Valid
30	0,652	Valid
31	0,441	Valid
32	0,31	Valid
33	0,380	Valid
34	0,806	Valid
35	0,552	Valid
36	0,806	Valid
37	0,540	Valid
38	0,30	Valid
39	0,337	Valid

Tabel 2. Rekap Hasil Perhitungan Validitas Konstruk Instrumen Angket Kesiapan Dosen dan Mahasiswa dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis *Blanded Learning* Berdasarkan Hasil Ujicoba

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat tiga butir instrumen penilaian diri karakter yang dinyatakan tidak valid. Butir-butir tersebut adalah pada nomor 15, 32, dan 37. Semua butir yang tidak valid dibuang dari instrumen, sehingga jumlah butir instrumen angket kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN Mataram yang digunakan dalam penelitian adalah 36 butir.

B. Pengujian Reliabilitas

Instrumen yang baik wajib memenuhi ketentuan reliabilitas instrumen. Reliabilitas menyatakan keajegan instrumen angket kesiapan dosen dan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* yang dikembangkan. Reliabilitas dilihat dari besaran koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha* yang dihitung menggunakan *SPSS 16.0*. Standar reliabilitas instrumen mengikuti teori Kerlinger, bahwa reliabilitas atau keandalan sekurang-kurangnya adalah 0,70.

Berdasarkan hasil analisis dengan *SPSS 16.0*, diperoleh *Cronbach Alpha* (KR-20) = 0,903. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen angket kesiapan dosen dan mahasiswa dalam dalam penerapan pembelajaran berbasis *blended learning* dalam pembelajaran bahasa asing di UIN dinyatakan reliabel, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

BIODATA KETUA PENELITI

Nama : Dr. Ribahan, M.Pd
NIP : 197907232003121002
NIDN : 2023067901
Tempat dan Tanggal Lahir : Kalijaga, 23 Juli 1979
Jenis Kelamin : Laki
Golongan / Pangkat : Pembina / IVa
Jabatan Akademik : Lektor Kepala (IVa)
Perguruan Tinggi : UIN Mataram
Alamat : Jalan Pendidikan no. 35 Mataram
Telp./Faks. : (0370) 621298/625337
Alamat Rumah : Jorong, Desa Kalijaga, Kec. Aikmel,
Kab.Lombok Timur, NTB
Telp. : HP. 087765130716
Alamat e-mail : Ribhansyah@yahoo.co.id

BIODATA ANGGOTA PENELITI

Nama : Dr. Muh. Mugni Assapari, M.Pd. B.I
NIP : 198309172011011005
NIDN : 2017098302
Tempat dan Tanggal Lahir : Kabar, 17 September 1983
Jenis Kelamin : Laki
Golongan / Pangkat : Penata Tingkat I / IIIId
Jabatan Akademik : Lektor / IIIId
Perguruan Tinggi : UIN Mataram
Alamat : Jalan Pendidikan no. 35 Mataram
Telp./Faks. : (0370) 621298/625337
Alamat Rumah : Desa Kabar, Kec. Sakra, Kab.Lombok
Timur, NTB
Telp. : HP. 085935065283
Alamat e-mail : arymugni80@gmail.com